

**KESIAPAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 3 SUNGAI PENUH DALAM MELAKSANAKAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI DIDUNIA INDUSTRI**

SKRIPSI

*diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Starata Satu (S1)
Program Studi pendidikan Kesejahteraan Keluarga*



**MERI MARPENI
85254/2007**

**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KESIAPAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 3 SUNGAI PENUH DALAM MELAKSANAKAN PRAKTEK
KERJA INDUSTRI DIDUNIA INDUSTRI**

Nama : Meri Marpeni
Nim : 85254
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Pembimbing II,



Dra. Izwerni
NIP. 19480223 198503 2 001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Negeri 3 Sungai Penuh Dalam Melaksanakan Praktek
Kerja Industri DiDunia Industri**

Nama : Meri Marpeni

Nim : 85254

Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

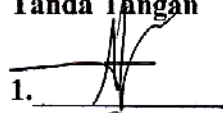
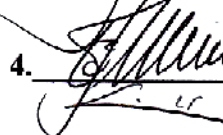
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rahmiati , M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Izwerni	2. 
3. Anggota	: Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Ernawati, M. Pd.	4. 

ABSTRAK

Meri Marpeni, 2013. Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Sungai penuh dalam Melaksanakan Praktek Kerja Industri Di Dunia Industri.

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang terlihat bahwa banyaknya siswa memiliki gejala yang menunjukkan kurang memiliki kesiapan kerja dalam melaksanakan prakerin, seperti kemampuan/ kompetensi yang dimiliki siswa masih rendah baik penguasaan teori, keterampilan maupun sikap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kesiapan siswa dalam melaksanakan Praktek Kerja industri di Dunia Industri, kesiapan ini dapat dilihat dari aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini siswa kelas II SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang sedang melaksanakan Praktek Kerja Industri di Dunia Industri dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (sampling jenuh) yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pertanyaan untuk mengukur kesiapan pengetahuan (kognitif), angket berbentuk skala likert untuk mengukur kesiapan sikap (afektif) dan kesiapan keterampilan (psikomotor). Analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistic Product Solution Service) versi 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kesiapan pengetahuan (kognitif) siswa dalam melaksanakan prakerin termasuk katagori tinggi yaitu 79.9%, sedangkan kesiapan sikap (afektif) siswa termasuk katagori sangat tinggi yaitu 88,8 %, dan dalam kesiapan keterampilan (psikomotor) siswa SMK Negeri 3 Sungai penuh termasuk katagori tinggi yaitu 79,3 %, dalam Dari ketiga indikator tersebut diperoleh gambaran untuk kesiapan siswa dalam melaksanakan Praktek Kerja industri di Dunia Industri tergolong sangat tinggi yaitu 85,5 %

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, yang telah mengutus Rasul dan agama yang benar demi tegaknya kebenaran dimuka bumi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad SAW beserta sahabat,yang berkat perjuangan mereka dapat kita rasakan nikmatnya iman dan islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana (Strata I) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dukungan berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyusun tugas akhir ini, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati M.Pd selaku ketua jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ernawati Nazar, M.Pd selaku Pembimbing Akademik penulis dalam membimbing
3. Ibu Kasmita S.Pd M.Si selaku sekretaris jurusan Kesejahteraan Keluarga yang sedikit banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Ibu Dra. Rahmiati,M.Pd selaku Pembimbing I, yang sangat berperan dalam peyusunan skripsi mulai awal hingga akhir.
5. Ibu Dra. Izwerni, selaku Pembimbing II, yang membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Bapak Drs. Mardan selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh tempat dimana penulis melakukan penelitian yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini
7. Orang tua dan keluarga atas segala doa, dukungan dan motivasi selama penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Para sahabat, seperjuangan yang tidak hentinya memberikan semangat dan dorongan untuk penulis dalam menjalankan tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun diharapkan menjadi koreksi atas kekurangan dan kesalahan dalam tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Padang. Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	11
1. Praktek Kerja Industri	11
2. Kesiapan siswa dalam melaksanakan Praktek kerja Industri....	12
a. Kesiapan Pengetahuan (Kognitif).....	16
b. Kesiapan Sikap (Afektif)	21
c. Kesiapan Keterampilan (Psikomotor)	26
B. Kerangka Konseptual	30
C. Pertanyaan Penelitian	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Defenisi Operasional	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Uji Coba Instrumen	36
G. Teknik Analisa Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
1. Pengetahuan (Kognitif).....	41
2. Kesiapan Sikap (Afektif)	43
3. Kesiapan Keterampilan (Psikomotor).....	45
4. Variabel Kesiapan Siswa Melaksanakan Prakerin.....	47
B. Pembahasan	49
1. Kesiapan Pengetahuan (Kognitif).....	49
2. Kesiapan Sikap (Afektif).....	51
3. Kesiapan Keterampilan (Psikomotor)	52
4. Kesiapan Siswa Melaksanakan Prakerin	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh Yang Telah Selesai Prakerin	6
Tabel 2	: Skor Penentuan Bobot.....	35
Tabel 3	: Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	36
Tabel 4	: Indeks Reliabilitas	39
Tabel 5	: Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 6	: Rangkuman Hasil Analisis Statistik Indikator Pengetahuan, Kesiapan Sikap, Kesiapan Keterampilan Dan Variable Kesiapan Siswa dalam Melakukan Praktek Kerja Industri	41
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Kelas Interval Indikator Pengetahuan.....	42
Tabel 8	: Tingkat Pencapaian Responden Untuk Indikator Pengetahuan	43
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Kelas Interval Indikator Kesiapan Sikap	43
Tabel 10	: Tingkat Pencapaian Responden Untuk Indikator Kesiapan Sikap	44
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Kelas Interval Indikator Kesiapan Keterampilan	45
Tabel 12	: Tingkat Pencapaian Responden Untuk Indikator Kesiapan Keterampilan	46
Tabel 13	: Distribusi Frekuensi Kelas Interval Variabel Kesiapan Siswa Melaksanakan Prakerin	47
Tabel 14	: Tingkat Pencapaian Responden Untuk Variabel Kesiapan Siswa Melaksanakan Prakerin	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket uji coba penelitian	58
Lampiran 2	: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	65
Lampiran 3	: Angket Penelitian.....	69
Lampiran 4	: Frequencies	76
Lampiran 5	: Frequency Table	77
Lampiran 6	: Tabulasi Data Uji Coba	82
Lampiran 7	: Tabulasi Data	83
Lampiran 8	: Rekapitulasi Skor Jawaban Siswi Mengenai Indikator Pengetahuan (Kognitif).....	84
Lampiran 9	: Rekapitulasi Skor Jawaban Siswi Mengenai Indikator Sikap (Afektif)	85
Lampiran 10	: Rekapitulasi Skor Jawaban Siswi Mengenai Indikator Keterampilan (Psikomotor)	86
Lampiran 11	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	86
Lampiran 12	: Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	87
Lampiran 13	: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan. Salah satu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing adalah melalui pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan usaha dan sarana perkembangan kepribadian manusia yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia sampai kapan dan dimanapun berada, Karena ia berdampak menjauhkan manusia dari keterbelakangan.

Agar manusia terhindar dari keterbelakangan, maka pendidikan memegang peranan penting, seperti yang dituangkan dalam sistim pendidikan nasional UU No 2 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang mempunyai tujuan pendidikan sabagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kahidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, sehat, berilmu, cukup kraetif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berkaulitas dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai pendidikan formal maupun non formal sekolah dengan pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Bekerja sama dan aktif membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki keterampilan serta produktif juga mampu menciptakan produk yang unggul, Industri di Indonesia harus siap menghadapi persaingan pada pasar global.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan praktek industri/ prakerin adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Melalui praktek kerja industri ini, diharapkan SMK mampu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkaulitas dan mempunyai daya saing yang tinggi, memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Praktek kerja industri (prakerin) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas siswa agar setelah tamat sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan nasional pada umumnya dan kebutuhan tenaga kerja pada khususnya. Hal ini sesuai dengan misi SMK yaitu menyiapkan tenaga kerja yang trampil untuk mengisi keperluan pembangunan nasional, menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas memberi bekal produktif bagi tamatan SMK dan memberi kemampuan dasar agar tamatan SMK memiliki bakat yang memadai untuk pengembangan kualitas dirinya secara berkelanjutan

Untuk kelancaran kegiatan praktek kerja industri di SMK Negeri 3 Sungai Penuh pihak sekolah berkewajiban memberikan pembekalan pada siswa sebelum berangkat ke industri selain dari pengetahuan yang sudah

dimiliki siswa sebelumnya, yang sesuai dengan standar pendidikan dan pelatihan yang telah ditetapkan yaitu meliputi lamanya waktu prakerin, pembagian tempat prakerin, model penyelenggaraan prakerin dan sistim pembimbingan untuk peserta prakerin. Selain itu, siswa yang akan melaksanakan prakerin harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan sekolah, diantaranya: siswa telah lulus mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi kejuruan, nilai minimal 7 dan siswa tersebut telah berada pada semester IV.

Selain hal diatas yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri adalah adanya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, agar nantinya siswa tersebut tidak canggung lagi bila terjun ke dunia industri sebab masih banyak ditemukan siswa yang kurang kesiapan dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya dalam melaksanakan prakerin tersebut. Padahal sekolah telah mengadakan pra prakerin yang dilakukan di dunia industri juga selama 3 bulan setiap hari minggu oleh para siswa. dunia industri yang dilaksanakan untuk pra prakerin hanya berupa industri kecil, menurut UU No. 9 tahun 1995 salah satu kriteria industri kecil adalah “memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) dan berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan”, di industri kecil pada saat pelaksanaan pra prakerin siswa hanya mengerjakan hal-hal yang tidak terlalu rumit seperti penyelesaian akhir dari suatu busana yang bertujuan agar siswa tidak canggung lagi dalam melaksanakan prakerin yang sebenarnya di dunia industri, namun kenyataanya masih banyak siswa yang canggung mengerjakan tugas

yang diberikan oleh dunia industri pada saat prakerin yang sebenarnya dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Masnam (2002:534) bahwa:

Pada saat kehadiran siswa di industri, khususnya pada saat terlibat dalam praktek lini produksi, siswa menjalani kegiatan secara mental setahap dalam setahap mereka dapat menyesuaikan diri, namun secara fisik siswa tidak siap bila langsung diterjunkan untuk pekerjaan di lini produksi.

Berdasarkan kenyataan yang diungkapkan diatas terlihat siswa belum mempunyai kesiapan yang matang dalam melaksanakan prakerin maka dari itu dalam (Dikmenjur:2008) dinyatakan bahwa “siswa/ warga belajar yang akan melaksanakan program praktek kerja industri harus berbekal pengetahuan dan kecukupan teori, praktek serta sikap mental siswa warga belajar”, Suharsimi (2001:59) juga menambahkan bahwa “kesiapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor)”, dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan prakerin itu dibutuhkan kesiapan berupa kompetensi siswa yang mengarah pada kebutuhan dunia kerja/ industri seperti penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan adanya kesiapan maka diharapkan suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan bermanfaat sesuai hasil yang diharapkan.

Namun kenyataan yang penulis lihat dan rasakan berdasarkan survey atau wawancara yang penulis lakukan bahwa para siswa praktek di wokshop

sekolah memiliki gejala yang menunjukkan kurang memiliki kesiapan kerja seperti kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa masih rendah baik penguasaan teori dan sikap maupun keterampilan siswa. Rendahnya penguasaan teori dan keterampilan siswa tersebut dapat dicontohkan saat siswa membuat sebuah kantong paspoal pada sebuah blazer sebelah kanan guru telah mengerjakan dengan memberikan berupa contoh atau prahgment langkah demi langkah pembuatan kantong tersebut, tetapi pada saat pembuatan kantong paspoal yang sebelah kiri, siswa tersebut sudah tidak mampu lagi untuk mengerjakannya sendiri.

Demikian juga dengan sikap siswa yang sedang melaksanakan praktek kerja industri di dunia industri yang mana terlihat kurang disiplin saat jam bekerja di industri tersebut, berdasarkan hasil wawancara/survey yang penulis lakukan pada tanggal 29 Februari 2012 beberapa pemilik industri kecil di kota Sungai Penuh mengungkapkan bahwa siswa yang sedang melaksanakan praktek industri sering keluar masuk pada saat jam kerja berlangsung dan banyak bermain-main, sehingga tugas yang diberikan oleh instruktur di dunia industri tidak pernah selesai sesuai target dan waktu yang telah ditentukan, untuk menyelesaikan satu produk saja terkadang siswa membutuhkan waktu 2-3 hari bahkan ada yang seminggu dalam pembuatan satu produk. Dalam hal tersebut penulis menanyakan pada beberapa orang siswa yang melaksanakan prakerin tersebut, ternyata siswa jenuh dalam mengerjakan tugas tersebut, karena tugas yang diberikan terlalu banyak. Selain itu, siswa masih belum mampu untuk melakukan sendiri pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan,

padahal pekerjaan itu sudah sering dilakukan. Siswa lebih suka bertanya langkah demi langkah kerja yang akan dilakukan.

Untuk jenis industri dilihat dari kondisi industri busana yang ada di Kerinci khususnya kota Sungai Penuh yang dijadikan tempat pelaksanaan praktek kerja industri berupa home industri atau industri kecil seperti rumah jahit, konveksi. Dengan kondisi/ bentuk industri seperti ini saja siswa sudah merasa ragu-ragu, takut dalam memilih industri tersebut, karena mereka kurang siap sehingga siswa lebih banyak memilih praktek kerja di sekitar kota Sungai Penuh dari pada di daerah lain seperti Padang, Pekanbaru dan lain-lain. Ini terlihat pada observasi yang penulis lakukan hampir seluruh siswa kelas II tahun ajaran 2008 melaksanakan prakerin di kota Sungai Penuh, yaitu dari 25 orang siswa kelas II hanya 6 orang yang melaksanakan prakerin di luar kota Sungai Penuh yaitu sejak semester Januari-juni 2008 untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang Telah Selesai Prakerin

Tahun Ajaran	Semester	Jumlah Siswa Prakerin di Sekitar Kota Sungai Penuh	Jumlah Siswa Prakerin di luar Kota Sungai Penuh	Jumlah Siswa
2008	IV	19 Orang	6 Orang	25 Orang
2009	IV	18 Orang	9 Orang	27 Orang
2010	IV	25 Orang	7 Orang	32 Orang

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang prakerin di kota Sungai Penuh lebih banyak dari pada diluar daerah, yaitu terlihat dari 32 orang siswa hanya 7 orang siswa saja yang praktek diluar daerah. Itu berarti lebih dari separuh jumlah siswa yang melaksanakan prakerin di kota Sungai Penuh.

Menurut wawancara penulis dengan koordinator prakerin program studi Tata Busana di SMK N 3 Sungai Penuh, hal itu terjadi disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

1. Keterampilan dan pengetahuan dasar kejuruan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh tersebut masih rendah, sedangkan di dunia industri berbeda dengan yang di dapat di sekolah sehingga siswa di dunia industri hanya belajar pekerjaan yang resiko kesalahan atau kesulitannya rendah, misalnya memasang kancing, menjahit klim, atau mengobras.
2. Sikap dunia usaha/ dunia industri yang tidak sepenuhnya mendukung program prakerin sehingga siswa tidak diterima untuk praktek di industri luar kota Sungai Penuh. Ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam (www. Dikmenjur.co.id 2008) bahwa penyebab pihak industri kurang menerima siswa praktek berkenaan dengan:

a) Kesesuaian waktu. Program prakerin yang dijadwalkan oleh sekolah tidak sesuai dengan waktu kerja yang dimiliki oleh dunia usaha/ dunia industri untuk menerima siswa atau warga belajar ; b) kesesuaian program. Program prakerin yang dilaksanakan oleh sekolah secara spesifik dialokasikan oleh dunia usaha/ dunia industri ; c) kesesuaian jumlah peserta program prakerin yang dilaksanakan sekolah dan kemampuan daya tampung oleh dunia usaha/ dunia industri/ instansi terkait ; d) kompetensi siswa/ warga belajar program prakerin yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia usaha/ dunia industri ; e) Asumsi dunia usaha/ dunia industri bahwa program prakerin hanya mengganggu aktifitas mereka.

Disamping itu, yang mengakibatkan kurangnya kesiapan siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) ini adalah dalam hal kesiapan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dapat dilihat dari segi pengetahuan dan keterampilan misalnya alat yang digunakan di sekolah, sekolah lebih banyak menggunakan peralatan manual sedangkan di industri lebih banyak

menggunakan peralatan elektrik. Sehingga siswa menjadi sulit untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, karena kurang mampu dalam menggunakan ataupun mengoperasikan alat tersebut. Contohnya mesin jahit, pada umumnya di sekolah siswa menjahit menggunakan mesin jahit manual, sedangkan di industri banyak menggunakan mesin serbaguna.

Berdasarkan dari berbagai permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kujuruan Negeri 3 Sungai Penuh Dalam Melaksanakan Praktek Kerja Industri Didunia Industri”**

B. Identifikasi Masalah

Prospek lulusan yang diharapkan dari siswa SMKN 3 Sungai Penuh adalah lahirnya tamatan yang memiliki keterampilan. Hal ini bisa terwujud apabila terlaksananya praktek kerja industri dengan baik. Ada faktor yang menghambat atau mempengaruhi terlaksananya kegiatan prakerin yaitu kurangnya kesiapan siswa. Adapun identifikasi masalah yang dihadapi dalam kesiapan siswa adalah:

1. Siswa masih kurang dalam pengetahuan teori, sikap dan keterampilan dalam bidang busana
2. Lemahnya sistem pembagian kerja yang diberikan instruktur sehingga siswa merasa jenuh
3. Kurang nya kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh instruktur/ guru
4. Sikap dunia industri yang kurang mendukung program prakerin

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri bagi siswa SMKN 3 Sungai Penuh, serta mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka penulis membatasi permasalahan pada hal sebagai berikut: kesiapan siswa yang berhubungan dengan kesiapan pengetahuan (kognitif), sikap (Afektif) dan keterampilan (psikomotor) dalam melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang meliputi kesiapan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dalam melaksanakan praktek kerja di industri?

1. Bagaimanakah kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang meliputi kesiapan pengetahuan (kognitif)
2. Bagaimanakah kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang meliputi kesiapan sikap (afektif)
3. Bagaimanakah kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang meliputi kesiapan keterampilan (psikomotor)

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan prakerin di dunia industri yang berkaitan dengan kesiapan pengetahuan (Kognitif)
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan prakerin di dunia industri yang berkaitan dengan kesiapan sikap (afektif).
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan prakerin di dunia industri yang berkaitan dengan kesiapan keterampilan (psikomotor)

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi sekolah untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri di dunia industri
2. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran bidang studi khususnya tata busana untuk meningkatkan keterampilan siswa supaya siap dalam melaksanakan praktek kerja industri di dunia industri.
3. Bagi siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja dalam melaksanakan praktek kerja industri baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilanaya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Pelaksanaan prakerin merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sesuai dengan pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dan peraturan pemerintah nomor 39 tahun 1992 tentang peranan masyarakat dalam pendidikan nasional dan kepmendikbud nomor 080/U/1993 tentang kurikulum SMK serta Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan.

Salah satu usaha yang dilakukan departemen pendidikan nasional khususnya kerinci untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan sesuai dengan profil kompetensi tamatan adalah dengan mengadakan praktek kerja industri. Salah satu kegunaannya adalah memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja secara langsung di tempat kerja yang sesungguhnya.

Praktek kerja industri (prakerin) merupakan program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/ warga belajar (Dikmenjur:2008).

Adapun tujuan prakerin adalah “untuk memperoleh tambahan wawasan tentang dunia kerja yang sesungguhnya dan mempraktekkan

teori yang telah dipelajari dilingkungan sekolah”, upaya prakerin ini dimaksudkan agar siswa/warga belajar secara mental dan keterampilan nantinya siap bekerja di industri yang sesungguhnya.

Pendidikan menengah kejuruan selalu mengalami perubahan dalam sistem pengelolaan dan kurikulum. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan kerja dilapangan, salah satu upaya dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri saat ini adalah dengan menjadikan standar kompetensi sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum disekolah. Standar kompetensi ini harus bisa terealisasi kepada siswa untuk masing-masing tingkat, standar kompetensi ini tercantum dalam profil kompetensi siswa tamatan SMK Departemen Pendidikan Nasional.

Penyelenggaraan praktek kerja industri yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Sungai Penuh adalah selama 4 bulan, dan sasaranya adalah kelas II yang akan naik kelas III, yaitu siswa yang duduk pada semester empat. Hal ini bertujuan untuk lebih mementapkan siswa dengan bekal pengetahuan yang dimilikinya untuk terjun melaksanakan prakerin, karena siswa kelas II sudah diberikan bekal kesiapan kerja dan kemampuan dasar kejuruan yang memadai, baik dalam mata pelajaran teori kejuruan maupun mata pelajaran praktek.

2. Kesiapan Siswa dalam Melaksanakan Praktek Kerja Industri

Poerwadamita (1991) mengatakan bahwa “kesiapan merupakan perbuatan yang berhubungan dengan rancangan untuk melakukan

sesuatu”. Ini berarti kesiapan adalah modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Dengan adanya kesiapan diharapkan suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan bermanfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini sesuai pula dengan apa yang telah diungkapkan Tawardjono (1993: 232) bahwa “kesiapan adalah modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal”. Dengan demikian, untuk memasuki dunia industri dalam rangka melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) juga diperlukan kesiapan dengan segala potensi kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk melakukan pekerjaan dalam dunia industri nantinya.

Arikunto (2001:59) juga menambahkan bahwa “kesiapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup dengan pengetahuan (kognitif), sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotor)”. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi atau kemampuan seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan ditunjang oleh tiga aspek, yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (Afektif) dan keterampilan (psikomotor),

Dengan demikian kesiapan adalah kompetensi/ kemampuan yang harus dimiliki dalam melakukan sesuatu atau kerja sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil. Maka untuk membentuk kesiapan pada peserta didik/siswa sekolah kejuruan

dalam melaksanakan praktek kerja industri, diperlukan adanya pengetahuan dalam bentuk teori ataupun praktek dan diiringi oleh sikap mentalnya.

Adapun kemampuan dasar kejuruan yang diharapkan mampu dikuasai siswa tercantum dalam Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Busana (2008:22) yang terdiri:

1)Memebuat desaian busana (*Fashion Design*), 2) mengukur tubuh palanggan sesuai dengan desain (*pattern making*), 3) memilih/ membeli bahan baku busana sesuai dengan desain (*materrial*), 4) membuat pola busana dengan menggunakan beberapa teknik (*kontruksi, draping, dan kombinasi*), 5) memotong bahan (*cutting*), 6) melekukan pengepresan (*pressing*), 7) menjahit dengan mesin (*sewing*), 8) menyelesaikan busana dengan jahit tangan (*hand sewing*), 9) membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Untuk lebih jelas berikut penjelasan lebih lengkap mengenai pendapat diatas

a. Membuat desaian busana (*Fashion Design*)

Merupakan bahan kajian yang mencakup kegiatan mulai dari menyiapkan tempat kerja, membuat desain busana sampai dengan memilih bahan baku dan warna berdasarkan pesanan secara individu.

b. Mengukur tubuh pelanggan sesuai dengan desain (*pattern making*)

Merupakan kegiatan awal dalam pembuatan pola yang mencakup analisa desain, menganalisa bentuk tubuh dan mengukur tubuh berdasarkan pesanan secara individu.

c. Memilih dan membeli bahan baku busana sesuai dengan desain (*material*)

Merupakan bahan kajian yang meliputi kemampuan dalam memilih/ membeli bahan baku utama dan bahan pelengkap yang dibutuhkan

dalam pembuatan busana (pakaian) yang sesuai dengan pesanan (order).

- d. Membuat pola busana dengan beberapa teknik (*kontruksi, draping, Dan kombinasi*)

Merupakan bahan kajian yang mencakup pembuatan pola busana wanita, pria dan anak. Siswa diajarkan mulai dari pembuatan pola dasar, mengubah pola dasar sesuai dengan desain, memeriksa pola, menggunting pola sampai pada melakukan uji coba pola.

- e. Memotong bahan (*cutting*)

Kompetensi ini mencakup persiapan sampai dengan memotong bahan sesuai rancangan.

- f. Melakukan pengepresan (*pressing*)

Pada kompetensi ini mencakup kemampuan yang dibutuhkan untuk pengerjaan pengepresan sebagai bagian dari proses produksi pakaian dengan variasi tingkatan, meliputi teknik pengepresan yang mudah untuk menentukan prosedur/ metode baik untuk individu maupun kerja kelompok.

- g. Menjahit dengan mesin (*sewing*)

Kompetensi ini diperlukan untuk pekerjaan menjahit, merangkai bagian-bagian busana dengan menggunakan mesin jahit.

- h. Menyelesaikan busana dengan jahitan tangan (*Hand sewing*)

Kompetensi ini meliputi pekerjaan dalam penjahitan busana dalam pemasangan pelengkapan busana, memasang kancing, padding, sum/kelim, dengan jahitan tangan.

i. Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*)

Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menghias busana dari mendesain sampai pada menyelesaikan hiasan busana.

Dengan demikian kesiapan siswa adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil yang maksimal dan target yang telah ditentukan. Seseorang yang telah memiliki kesiapan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut akan dapat melaksanakan praktek kerja industri dengan efektif dan efisien sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan teori kesiapan yang di ungkapkan oleh Arikunto di atas, maka indikator dari penelitian ini adalah: a. kesiapan pengetahuan (kognitif) b. kesiapan sikap (afektif) c. kesiapan keterampilan (psikomotor)

a. Kesiapan Pengetahuan (*Kognitif*)

Menurut Sudijono (2005:49) “Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”. Jadi dapat disimpulkan bahwa segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah Kognitif, dalam rangka kognitif terdapat enam tingkat proses berpikir, yaitu: 1) pengetahuan (*knowledge*), 2) pemahaman (*Comprehension*), 3) penerapan (*Aplication*), 4) Analisis (*Analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*) dan 6) penilaian (*evaluation*)”.

Untuk lebih jelasnya, pendapat diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) Merupakan kemampuan siswa untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti: nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, fakta dan sebagainya. Mata pelajaran membuat pola adalah salah satu mata pelajaran dalam kelompok produktif yang diajarkan kepada siswi SMK Negeri 3 Sungai Penuh, pada program keahlian Tata Busana, yang diajarkan kepada siswi dari tingkat I dengan tujuan pembelajarannya adalah agar siswi memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap dasar-dasar membuat pola sebagai dasar untuk membuat suatu busana.

Secara garis besar, ruang lingkup pokok bahasan yang diajarkan pada mata pelajaran membuat pola yaitu (Spektrum: 2008): a). menguraikan macam-macam teknik membuat pola (teknik konstruksi dan teknik drapping), b). Membuat pola. Sebelum membuat suatu busana, terlebih dahulu disediakan pola, agar pakaian yang dihasilkan sesuai dengan model desain yang diinginkan.

Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola teknik konstruksi masing-masing. Pembuatan pola teknik konstruksi lebih rumit dari pada pola standar disamping itu juga memerlukan waktu yang lebih

lama, tetapi hasilnya lebih baik dan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Ada beberapa macam pola teknik konstruksi antara lain: pola sistem Dressmaking, pola sistem So-en, pola sistem Charmant, pola sistem Aldrich, pola sistem Meyneke dan lain-lain sebagainya. (Ernawati, 2008:246). Ukuran badan merupakan hal yang penting dalam membuat pola busana, Cara mengambil ukuran harus dilakukan secara cermat dan teliti karena ukuran sangat menentukan akhir dari busana.

2) Pemahaman (*comprehansion*)

Pemahaman (*comprehansio*) adalah kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang pengetahuan atau informasi yang telah diketahui dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Hal ini dapat kita lihat dari segi bagaimana siswa memahami cara mengukur seseorang dalam pembuatan busana mereka mngetahui ukuran-ukuran apa saja yang diperlukan, contohnya pada pembuatan suatu blus ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola adalah a) Lingkar Badan (L.B), b) Lingkar Pinggang (L.Pi), c) Lingkar Panggul (L.Pa), d) Lingkar Leher (L.L), e) Panjang Punggung (P.Pu), f) Lebar Punggung (L.Pu), g) Panjang Muka (P.M), h) Lebar Muka (L.M), i) Panjang Bahu P. B), j) Panjang Sisi (P. S),

k) Panjang rok (P.Rok), l) Panjang Lengan (P.L), m) Tinggi Dada (T.D), n)Tinggi Panggul (T.Pa)

3) Penerapan (*Aplication*)

Penerapan (*Aplication*) Merupakan kesanggupan siswa untuk menggggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru dan konkret, hal ini dapat kita lihat dari kemampuan siswa dalam memilih atau membeli bahan baku, bahan pelengkap, dan bahan pelapis yang dibutuhkan dalam pembuatan busana (pakaian), penerapan ini dapat juga dilihat bagaimana siswa teknik penyelesaian akhir suatu busana baik itu dari pemasangan pelengkap busana, memasang kancing, pedding, sum/kelim pada pembuatan suatu pakaian (busana)

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau fakta-fakta yang satu dengan fakta-fakta yang lain. Analisis ini sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan suatu busana (pakaian) baik itu dari awal pembuatan desaian busana sampai teknik penyelesaian akhir busana itu sendiri.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang mengkombinasikan atau memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis ke dalam satu kesatuan atau struktur yang lebih besar, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian (*evluation*)

Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan siswa untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, serta mampu membuat keputusan nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Dari pendapat dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan yang dimiliki oleh seseorang dapat tergambar dari ranah kognitif dengan tingkat pengetahuan seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis serta evaluasi dalam taraf intelegensi dan daya kreatifitas masing-masing individual. Winkel (1996:138) menambahkan tingkat pengetahuan sebagai sesuatu yang bersifat teori yang didapatkan peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dibantu tenaga pengajar yang memiliki tugas mendorong, membimbing dan sebagai fasilitator bagi peserta didik tersebut untuk mencapai tujuan.

Kesiapan siswa dalam aspek kognitif ini adalah berupa pengetahuan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya seperti tentang pengetahuan desain, cara mengambil ukuran, pengetahuan tentang bahan busana yang mencakup pemilihan bahan baku busana sesuai dengan desain baik bahan pokok, bahan penunjang seperti pelapis, bahan pelengkap atau aksesoris dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang alat dan bahan serta teknik jahit, pengetahuan tentang penyelesaian busana dengan alat jahit tangan (menjahit busana dengan tangan) dan finishing sebuah busana, serta pengetahuan tentang cara membuat hiasan pada busana.

b. Kesiapan Sikap (Afektif)

Sikap yang merupakan bagian ranah afektif adalah suatu hal yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam bekerja. Menurut Azwar (1998:5) “Sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek tertentu”. Hal ini sesuai dengan pendapat Allport dalam Arikunto (1995:238) yang menyatakan bahwa:

Sikap merupakan suatu kesiapan psikologik seseorang dalam memberikan reaksi terhadap suatu rangsangan yang berasal dari dalam ataupun luar dirinya. Sikap menunjik pada suatu yang masih berupa potensi yang sewaktu-waktu dapat mengaktual apabila dihadapkan pada suatu rangsangan tertentu

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud merupakan kecendrungan potensi untuk beraksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Krathwohl (1964) yang dikutip oleh Sudijono

(2005:54) membagi domain afektif ke dalam lima tingkat yaitu: “1) penerimaan (*receiving*), 2) partisipasi (*responding*), 3) penilaian atau penentuan sikap (*valuing*), 4) pengorganisasian (*characterization*), 5) pembentukan pola hidup”.

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri dan sebagai seseorang calon pekerja tidak cukup hanya berbekal pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga diperlukan sikap mental yang akan membentuk pola pikir seseorang seperti memiliki sikap disiplin, ketelitian, etos kerja dan kerja sama yang nantinya dapat mempengaruhi kaulitas kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Budiman bahwa:

Kunci yang lebih penting dalam bekerja adalah Sikap perilaku siswa. Setiap melakukan kerja dibutuhkan kedisiplinan, ketepatan waktu. Ketelitian atau kecermatan, etos kerja yang tinggi dan kerjasama yang baik. Kalau tidak, hasilnya tidak akan seperti yang diharapkan dan dapat menghambat tahapan kerja selanjutnya. Akibatnya akan memboroskan waktu, uang dan tenaga.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sub indikator sikap yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan, ketelitian, etos kerja dan kerja sama.

1) Kedisiplinan

Menurut Anoraga (2009:46) disiplin merupakan “Suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib”, Sedangkan Poerwadarminta (1991:237) yang dimaksud dengan disiplin adalah “Tata tertib atau ketaatan pada pereturan”. Jadi disiplin dapat

diartikan sebagai sikap tunduk dan patuh pada suatu peraturan yang berlaku dan mencegah seseorang agar tidak melanggar aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.

Disiplin merupakan salah satu faktor penentu bagi individu supaya berhasil memenuhi tugas dan kewajiban dengan baik. Individu yang memiliki kepandaian, keterampilan, kemampuan bergaul tetapi tidak memiliki kedisiplinan dapat mengakibatkan tugas dan kewajibannya tidak selesai tepat waktu dan tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal.

Disiplin siswa dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri di Dunia Industri dapat dicontohkan dalam melakukan pekerjaan, siswa harus dapat menyelesaikannya tepat waktu dan disiplin akan waktu pelaksanaan prakerin siswa harus datang dan pulang pada waktunya agar proses kegiatan industri tidak terganggu dan berjalan dengan lancar.

2) Ketelitian

Ketelitian kata dasarnya adalah teliti. Teliti menurut Poerwadarminta (1991:128) adalah cermat, seksama, dan berhati-hati. Sedangkan menurut Juanda dalam (www.google.com.2008) ketelitian adalah “Sikap laku seseorang yang selalu mengutamakan kecermatan, keseksamaan dan kewaspadaan dalam menghadapi setiap pekerjaan”. Dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan harus selalu dengan hati-hati, seksama dan memerlukan tingkat kecermatan yang tinggi.

Sikap ketelitian secara utuh harus dimiliki seorang pekerja sebagai upaya untuk meningkatkan hasil kerjanya. Begitu pulalah hendaknya dengan siswa prakerin, mereka harus memiliki ketelitian yang tinggi demi kesuksesan dan keberhasilan Praktek Industrinya. Teliti terhadap pekerjaan berarti sesuatu yang bersangkutan dengan pekerjaan harus selalu diperhatikan, misalnya peralatan yang dipakai siswa saat praktek harus sesuai dengan fungsinya agar pekerjaan berjalan dengan lancar tanpa kendala, Siswa prakerin harus bekerja dengan sungguh-sungguh agar mencapai hasil yang maksimal dan agar tidak terjadi kesalahan yang fatal baik itu di dunia industri maupun diri sendiri.

3) Etos Kerja

Poerwadaminta (1991:271) mengemukakan bahwa “Etos kerja merupakan pandangan tentang sesuatu pekerjaan yang dilakukan”. Sedangkan menurut Anoraga (2009:29) “Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja”. Pada bagian lain juga dijelaskan, kalau pandangan dan sikap itu melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya, kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan seseorang yang baik terhadap pekerjaanya akan membawa hasil yang lebih baik dari pada yang memiliki pandangan yang kurang baik terhadap pekerjaan. Untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai suatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi. Jadi etos kerja adalah sikap kerja yang mengarahkan seseorang untuk memiliki pandangan, gambaran yang baik tentang pekerjaan yang akan atau yang akan dilakukan.

Dalam melaksanakan praktek kerja industri siswa dituntut untuk mengerjakan pekerjaan dengan senang hati dan semangat walaupun terkadang hal yang dikerjakan merupakan hal yang baru, dan apabila mengalami kendala ataupun ada hal yang tidak dimengerti siswa bertanya kepada teman ataupun instruktur yang ditunjuk, dengan begitu siswa mendapatkan pengetahuan yang baru dalam menjahit busana dengan hasil yang sangat memuaskan.

4) Kerja Sama

Menurut Wibowo (1988:5) “kerja sama adalah sekelompok orang yang bekerja bersama-sama mencapai sasaran/tujuan. Sedangkan menurut Sukanto yang di kutib Misbah (2002:24) “kerja sama merupakan cara individu mengadakan relasi dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah suatu upaya yang dilakukan bersama-sama untuk menyelesaikan suatu masalah

atau pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan karena setiap orang memiliki keterbatasan, maka dengan bekerjasama kekurangan-kekurangan itu akan teratasi. Dengan bekerjasama siswa yang sedang melaksanakan praktek industri akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang maksimal dan kerjasama dalam melaksanakan prakerin sangat penting kehadirannya, dapat dicontohkan dalam prakerin apabila teman mengalami kesulitan dalam pekerjaannya hendaknya saling bekerjasama membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

c. Kesiapan keterampilan/ skill (*psikomotor*)

Menurut Sudijono (2005:57) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Pada program pendidikan menengah kejuruan dengan konsentrasi jurusan Tata Busana khususnya, ranah psikomotor merupakan ranah yang lebih dominan atau lebih banyak mendapatkan perhatian dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, keterampilan dan skill lebih diutamakan dalam bentuk pembelajaran praktikum. Secara teori, praktikum merupakan cara/perwujudan dari suatu teori dalam bentuk kerja nyata yang dilandasi oleh suatu teori tertentu.

Aspek psikomotor mencakup semua kemampuan-kemampuan motorik, mengaitkan dan mengkoordinasikan gerakan. Kemampuan

tersebut dimulai dari hal yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks. Harraw (1972) menyatakan bahwa “tujuan psikomotor secara hierarkis dapat dibagi dalam lima tingkat yaitu: 1) Meniru (*immitation*), 2) Manipulasi (*Manipulation*), 3) Ketepatan Gerakan (*Precision*), 4) Artikulasi (*articulation*), 5) Naturalisasi (*naturalization*)”.

1) Meniru (*immitation*)

Meniru (*immitation*) Pada tingkat ini diharapkan siswa untuk dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya, seperti pada saat proses dari awal pembuatan pola sampai pada teknik menjahit nya, hal ini harus diperhatikan siswa agar pada saat bekerja mempercepat kita dalam segi waktu maupun tenaga.

2) Manipulasi (*Manipulation*)

Pada tingkat ini siswa diharapkan untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Siswa diberi petunjuk berupa tulisan atau intruksi verbal, dan diharapkan melakukan tindakan (perilaku) yang diminta. Tingkat ini pada dasarnya sama dengan tingkat imitasi, perbedaanya adalah siswa tidak lagi melihat contoh tetapi hanya diberi intruksi secara tertulis atau verbal.

3) Ketepatan Gerakan

Pada tingkat ini diharapkan siswa melekukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, dan

melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat, dalam dunia industri hal ini sangat lah penting saat melakuukan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Siswa diharapkan bisa bekerja dengan cepat dan tepat waktu sehingga dalam pembuatan suatu busana selesai tepat pada waktu nya sehingga bisa mengerjakan hal yang lain nya.

4) Artikulasi (*artikulation*)

Pada tingkat ini diharapkan siswa untuk menunjukan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat, didunia industri artikulasi ini sangat lah penting agar siswa bekerja dengan benar sesuai dengan tahap-tahap yang di inginkan sesuai dengan prosedur yang sebanarnya dan tidak memakan waktu yang cukup lama, sehingga siswa dapat terlatih dan bekerja dengan maksimal.

5) Naturalisasi (*naturalitation*)

Pada tingkat ini diharapkan siswa melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis. Siswa melakukan gerakan tersebut tanpa berfikir lagi cara melakukannya hal ini dilakukan siswa pada saat proses finishing pada pembuatan busana yang dilakukan secara spontan.

Banyak pendapat yang ditemukan oleh para ahli dalam merumuskan pengertian dan ruang lingkup aspek psikomotor ini, namun secara umum dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kesiapan

kerja aspek psikomotor adalah tindak lanjut dari kesiapan kerja pada aspek Kognitif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sudijono (2005:58) bahwa “hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecendrungan-kecendrungan berperilaku)”.

Kesiapan aspek psikomotor umumnya dipakai untuk menyatakan kecekatan dalam menerapkan pengetahuan yang ada dalam bentuk kerja nyata atau praktek, karena kegiatan praktek merupakan perwujudan dari suatu teori yang dikerjakan dalam bentuk nyata, atau dengan kata lain pelaksanaan pekerjaan yang dilandasi suatu teori tertentu. Contohnya, mendesaian sebuah pakaian, membuat pola, menggunting bahan, menjahit pakaian dan penyelesaian busana hingga menjadi sebuah pakaian yang utuh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori yang terangkum dalam kompetensi kejuruan dalam tata busana tersebut, akan dipraktekkan dalam bentuk kerja nyata agar tercapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai kompetensi keterampilan yang memadai pada saat melakukan Praktek Kerja Industri nantinya.

Untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan praktek dapat dilakukan dengan observasi dan pengamatan saat siswa tersebut bekerja, selain itu juga diperlukan alat ukur. Menurut Lighbody, yang dikutip oleh Ahmad (2003:13) keterampilan dapat diukur dari:

(1) Kualitas dari tugas yang dapat diselesaikan, yang dapat diukur dari kecermatan, ketelitian, kecepatan, dalam menyelesaikan pekerjaan, dan hasil kerjanya, (2) keterampilan dengan alat dan mesin-mesin, yang dapat diukur dari efesiensinya, ketepatannya dalam menggunakan alat, menjaga keselamatan alat dan mesin, (3) kemampuan menganalisis pekerjaan dan perencanaan langkah-langkah mulai dari saat dikerjakan sampai selesai, (4) kemampuan menggunakan informasi untuk pertimbangan dalam bekerja, (5) kemampuan untuk membuat keputusan dengan menggunakan teori yang diperoleh, dan (6) kemampuan membaca gambar.

Dari beberapa uraian tersebut dapat dipaparkan bahwa dalam melaksanakan Praktek Kerja di Dunia Usaha atau Dunia Industri, siswa harus disiapkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap disiplin yang menjiwai kepribadianya dalam bekerja sehingga sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan yang diharapkan.

B. Kerangka Konseptual

Kesiapan siswa dalam melaksanakan Praktek kerja Industri di Dunia industri adalah kemampuan kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam melakukan suatu pekerjaan berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana tingkat kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai penuh dalam melaksanakan Prektek Kerja Industri Di Dunia Industri dilihat dari Kesiapan Pengetahuan (kognitif)
2. Sejauh mana tingkat kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai penuh dalam melaksanakan Prektek Kerja Industri Di Dunia Industri dilihat dari Kesiapan Sikap (Afektif)
3. Sejauh mana tingkat kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai penuh dalam melaksanakan Prektek Kerja Industri Di Dunia Industri dilihat dari Kesiapan Keterampilan (Psikomotor)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kesiapan pengetahuan (Kognitif) siswa kelas II tata busana yang praktek kerja industri didunia industri di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong tinggi dengan persentase 79,9%
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kesiapan sikap (Afektif) siswa kelas II tata busana yang praktek kerja industri didunia industri di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong sangat tinggi dengan persentase 88,8%
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kesiapan keterampilan (Psikomotor) siswa kelas II tata busana yang praktek kerja industri didunia industri di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong tinggi dengan persentase 79,3%
4. Berdasarkan hasil analisa deskriptif dan hasil klasifikasi data, kesiapan siswa kelas II tata busana SMK negeri 3 Sungai penuh dalam melaksanakan pratek kerja industri didunia industri tergolong sangat tinggi dengan persentase 85,5%
5. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil data kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri di

Dunia Industri pada indikator Sikap (Afektif) dan kesiapan siswa melaksanakan prakerin tergolong sangat tinggi dengan persentase 85,5% dan 88,8%, pada indikator pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) tergolong tinggi dengan persentase 79,9% dan 79,3%

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengelompokkan siswa yang berkemampuan rendah melaksanakan praktek kerja industri di sanggar busana SMK Negeri 3 Sungai Penuh agar guru bisa membimbing dan memberikan perhatian lebih kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan keterampilannya terutama yang menyangkut tentang teknik pelaksanaan proses pembuatan pakaian
2. Para guru diharapkan agar meningkatkan pembinaan siswa sebagai bekal sebelum siswa terjun langsung ke dunia industri, baik melalui kesiapan pengetahuan, sikap dan keterampilannya yang nantinya berhubungan dengan apa yang akan dilakukan di dunia industri. Agar apa yang menjadi tujuan prakerin dapat tercapai secara maksimal dan kelangsungan hubungan dengan dunia industri akan terbina hubungan baik
3. Diharapkan agar siswa lebih meningkatkan pengetahuan dalam bentuk teori kejuruan maupun keterampilan dalam praktek serta sikap mentalnya dalam melaksanakan prakerin, agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan mempunyai kesiapan kerja yang matang

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, jufri (2003) *kontribusi sikap dan cara belajar terhadap kemampuan pratikum Elektronika Analog Mahasiswa Jurusan Elektronika FT UNP. PPs-UNP.*
- Agamuddin (1989) *Tantangan Teknologi dan Teori Tentang pendidikan Kejuruan. Makalah.* Padang: UPT Pusat Media Pendidikan FPTK IKIP Padang.
- Anoraga, Pandji.2009. *Psikologi Kerja.* Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.1995. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta
- _____2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta
- _____2001. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan.* Jakarta: bina aksara
- Azwar, Saifuddin (1998) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dikmenjur.2008. *Pelaksanaan Prakerin.* www.dikmenjur.co.id
- Dikmenjur.2004. *Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Busana.* Depdiknas
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fakultas Teknik.2007. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah Skripsi/ Tugas Akhir Proyek Akhir,* Padang UNP
- Juanda, Deni.2008. *Cermat dan Teliti.* www.google.com
- Lufri.2005. *Metodologi Penelitian.* FMIPA UNP Padang
- Poerwadamita (1995) *kamus besar bahasa indonesia.* Jakarta: balai pustaka
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas.2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada